

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan yang memegang peranan penting bagi suatu negara adalah sektor perbankan, karena dapat mendukung perkembangan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Saat ini, Perekonomian Indonesia tidak pernah lepas dari akibat perkembangan pasar keuangan global dan hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan teknologi serta perubahan siklus ekonomi, diantaranya adalah melonjaknya harga nilai tukar dollar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah. Perkembangan ekonomi yang terus saja terjadi menyebabkan dunia usaha mengalami banyak perubahan, sehingga perusahaan perbankan diharapkan tidak hanya dapat beradaptasi melainkan juga mampu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi.

Suatu bank yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya maka lambat laun akan tersisih, dampak negatif yang terlihat pada perusahaan perbankan seperti mengalami kesulitan keuangan dan berakhir dengan likuidasi. Apabila hal tersebut terus terjadi maka dapat menyebabkan beberapa bank masuk kedalam kategori bank bermasalah atau bank yang masuk kedalam pengawasan Bank Indonesia seperti bank *takeover* (BTO) dan bank beku operasi (BBO). Oleh karena itu, perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting sebagai penggerak perekonomian dalam suatu negara, sehingga

bank diharapkan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik serta suatu bank harus dikatakan sebagai bank yang sehat dalam arti lain bank harus mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan terhindar dari kondisi bermasalah seperti kesulitan keuangan hingga kondisi kebangkrutan.

Perusahaan perbankan yang memiliki masalah dalam usahanya disebabkan karena bank tersebut mengalami penurunan kinerja secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan bank masuk kedalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), apabila hal itu tidak diselesaikan dengan cepat maka bank akan mengalami kondisi yang lebih parah yaitu kebangkrutan serta hilangnya kepercayaan dari nasabah (Bestari, 2013). Terjadi kondisi bermasalah pada suatu bank dapat merugikan banyak pihak terutama bagi pihak eksternal seperti investor yang telah menanamkan sahamnya serta bagi kreditor masalah ini dapat merugikan usahanya karena kreditor telah terlanjur memberikan pinjaman yang pada akhirnya tidak dapat dilunasi.

Penurunan kinerja bank secara terus menerus dapat dipicu dengan beberapa alasan yang ditandai dengan perusahaan perbankan mempunyai rasio kredit bermasalah yang cukup tinggi dibandingkan dengan rasio modalnya, bank tidak mampu melunasi kewajibannya serta manajemen yang tidak profesional. Dengan demikian, beberapa perusahaan perbankan membutuhkan bantuan likuiditas dari Bank Indonesia yang biasanya disebut dengan BLBI, hal ini dilakukan oleh manajemen bank untuk meneruskan serta mempertahankan usahanya. Contoh bank yang mengalami kondisi bermasalah adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), dan Bank Mandiri Tbk

yang meminta bantuan likuiditas dari Bank Indonesia (Ihsan dan Kartika, 2015). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan perbankan untuk memprediksi kondisi bermasalah atau tidak bermasalah dengan menggunakan penilaian kesehatan bank.

Banyak fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai pentingnya memprediksi kondisi bermasalah bank dengan menggunakan penilaian kesehatan bank yaitu pada tahun 2009 Bank Century mengalami kesulitan keuangan dan telah dilikuidasi. Dikarenakan transaksi valuta asing, terutama pada saat melonjaknya nilai tukar dollar Amerika Serikat. Dengan demikian, bank tersebut masuk ke dalam keadaan tidak bisa membayarkan dana permintaan dari nasabah. Keadaan ini membuat kepercayaan para nasabah menurun secara signifikan, sehingga Bank Indonesia mengategorikan Bank Century sebagai bank gagal. Selain Bank Century, di tahun yang sama Bank Indonesia juga mencabut ijin usaha Bank IFI dikarenakan NPL Bank IFI melonjak menjadi 24% sedangkan indikator modalnya dibawah 8%, hal tersebut menyebabkan Bank IFI tidak mampu membenahi permasalahan usaha yang dihadapi (www.vivanews.com diakses pada tanggal 2 Mei 2016).

Munculnya masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan menjadi peringatan awal untuk manajemen untuk mengantisipasi masalah tersebut dengan melakukan predisi sejak dini. Semakin awal tanda-tanda penurunan kondisi kinerja suatu bank dapat diketahui maka semakin baik bagi perusahaan perbankan khususnya pihak manajemen untuk melakukan perbaikan (Budiwati, 2011). Peringatan awal yang biasa terjadi adalah bank mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, sehingga untuk meminimalisir kondisi tersebut yang dapat

menimbulkan kebangkrutan perusahaan perbankan harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah instrumen penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Saat menganalisis kondisi keuangan perusahaan perbankan, data yang diperlukan harus dikonversikan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah dengan melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan atau biasa disebut dengan analisis rasio keuangan (Astuti dan Djawoto, 2013). Analisis rasio keuangan adalah alat yang sangat penting dalam mengidentifikasi berbagai hubungan indikator keuangan serta alasan adanya hubungan tersebut. Hasil analisa rasio keuangan yaitu membantu menggambarkan pola perubahan hubungan tersebut untuk memberikan dasar pertimbangan mengenai peluang yang melekat pada perusahaan perbankan dimasa datang (Sumantri dan Jurnal, 2010).

Prediksi kondisi bermasalah suatu bank dengan menggunakan sistem penilaian kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, sehingga dapat dikualifikasikan dengan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen risiko (*risk profile*), GCG (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), pemodalan (*capital*). Beberapa peneliti terdahulu pernah membahas mengenai prediksi kondisi bermasalah dengan menggunakan penilaian kesehatan bank, namun hasilnya belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Faktor profil risiko (*risk profile*) adalah penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan menggunakan parameter/ indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pada penilaian kondisi bermasalah terhadap profil risiko hanya menggunakan dua indikator bersifat kuantitatif yang terbagi menjadi risiko kredit yang akan diukur menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rumus LDR (*Loan to Depocite Ratio*), sedangkan satu indikator yang bersifat kualitatif yaitu risiko kepatuhan diukur dengan menggunakan martrik penetapan tingkat risiko. Faktor yang kedua adalah GCG (*Good Corporate Governance*) dimana penilaian GCG untuk menilai kondisi bermasalah pada bank terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian yang ketiga adalah faktor rentabilitas atau disebut dengan *earnings* meliputi penilaian terhadap kinerja, sumber-sumber *earning* dan *sustainability earnings* bank. Pada faktor *earning* dapat diukur dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Faktor yang selanjutnya adalah penilaian pemodalannya meliputi penilaian terhadap kecukupan pemodalannya dan pengelolaan pemodalannya yang diukur dengan menggunakan rasio CAR.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi kondisi bermasalah menunjukkan hasil yang berbeda, seperti: penelitian Mulyaningrum (2008) dan Nugroho (2011) bahwa (*Non Performing Loan*) NPL berpengaruh positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah. Berbeda dengan penelitian Wicaksana (2011) dan Martharini (2012) bahwa (*Non Performing Loan*) NPL berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan. Hasil Penelitian mengenai LDR (*Loan to Depocite Ratio*) yang

dilakukan oleh Mulyaningrum (2008) dan Wicaksana (2011) bahwa (*Loan to Deposit Ratio*) LDR berpengaruh negatif berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah. Berbeda dengan penelitian Nugroho (2011) bahwa (*Loan to Deposit Ratio*) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi bermasalah pada bank. Sedangkan pada penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) bahwa (*Loan to Deposit Ratio*) LDR tidak signifikan.

Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan menggunakan parameter/ indikator yang bersifat kualitatif yaitu risiko kepatuhan. Pada hasil penelitian Purnamasari dan Mimba (2014) bahwa pada PT. BPD Bali selama tahun 2011 risiko kepatuhan tergolong “cukup baik”. Hal ini tercermin oleh terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen, *track record* kepatuhan bank selama ini cukup baik terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku. Kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.

Penilaian GCG suatu bank mempertimbangkan fakto-faktor penelitian secara komprehensif dan terstruktur. Penelitian ini diukur dengan menggunakan sebelas proksi untuk sektor perbankan. Elemen tersebut diukur dengan menggunakan nilai komposit yang diperoleh dari data laporan tahunan. Sehingga penelitian ini dapat menilai apakah penilaian GCG mempengaruhi kondisi bermasalah pada suatu bank atau tidak. Penelitian Hanifah dan Purwanto (2013) menunjukkan bahwa GCG berupa anggota dewan direksi, kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* atau kondisi bermasalah.

Dalam Penelitian sebelumnya mengenai NIM (*Net Interest Margin*) terhadap prediksi kondisi bermasalah dilakukan oleh Sumatri dan Jurnal (2010) bahwa (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Mulyaningrum (2008) bahwa NIM berpengaruh tidak signifikan. Berbeda lagi dengan penelitian Prasetyo (2011) bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian Sumatri dan Jurnal (2010) mengenai CAR bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah, berbeda dengan penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah.

Penelitian dilakukan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dikarenakan pada waktu tersebut beberapa bank yang mengalami kenaikan kredit bermasalah serta berbagai keadaan bank dalam kesulitan keuangan atau cenderung menuju kebangkrutan. Adanya krisis global yang memberikan berimbas pada perbankan di Indonesia seperti tagihan atas dana kelolaan Bank IFI dan tagihan bunga fasilitas saldo debit (FSD) eks. bank *take over* Bank Danamon Indonesia (LKTBI, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia belum terlepas dari kondisi masalah, sehingga peneliti memilih tahun pengamatan selama 3 tahun yang diharapkan akan memperoleh hasil yang relevan.

Objek penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, Risiko Kepatuhan, NIM, GCG dan CAR.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Sektor Perbankan di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diurai diatas, maka dapat diketahui bahwa penting sekali dalam mengetahui pengaruh *risk profile, good corporate governance, earnings, capital* terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia. Karena hal tersebut menyangkut keberlangsungan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah (*Non Performing Loan*) NPL berpengaruh terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia?
2. Apakah (*Loan to Deposit Ratio*) LDR berpengaruh terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia?
3. Apakah risiko kepatuhan berpengaruh terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia?
4. Apakah (*Good Corporate Governance*) GCG berpengaruh terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia?
5. Apakah (*Net Interest Margin*) NIM berpengaruh terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia?

6. Apakah (*Capital Adequacy Ratio*) CAR berpengaruh terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh (*Non Performing Loan*) NPL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh (*Loan to Deposit Ratio*) LDR terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh risiko kepatuhan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh (*Good Corporate Governance*) GCG terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh (*Net Interest Margin*) NIM terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh (*Capital Adequacy Ratio*) CAR terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital* terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia. Serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, sehingga memiliki pengalaman baru dan memperluas pengetahuan setelah melakukan penelitian ini.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap bahwa informasi hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta bahan rujukan untuk pertimbangan dalam melakukan berinvestasi dan untuk memberikan gambaran terhadap perkembangan kondisi bermasalah yang sedang terjadi pada sektor perbankan, khususnya di Indonesia.

3. Bagi Pihak Perbankan

Penulis berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan landasan informasi sebelum pengambilan keputusan serta pembuatan kebijakan berdasarkan faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank.

4. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya guna kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dengan melihat dari keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam proposal ini penulis menyusun tiga bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menyangkut alasan peneliti mengangkat penganalisaan kondisi bermasalah yang terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Pada bab ini juga berguna untuk mengetahui gambaran permasalahan yang terkait dengan topik penelitian serta hal yang ini dicapai dari penelitian tersebut. Sehingga dapat diuraikan menjadi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan untuk penelitian sekarang, selain itu bab ini berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga hal tersebut mendasari penelitian ini, menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen terhadap dependen, sehingga dapat merumuskan hipotesisnya dan kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran. Dalam bab ini diuraikan yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, jenis data dan karakteristik masalah. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel, data dan metode sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran subjek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis, kemudian melakukan teknik analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan bagi peneliti berikutnya.